

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 mengenai Pendidikan Tinggi menyatakan mahasiswa yang tergabung dalam sivitas akademika diposisikan sebagai orang dewasa yang memiliki kesadaran dan dapat memenuhi potensi dirinya sebagai intelektual, ilmuwan, praktisi dan profesional serta dapat menyelesaikan pendidikan berdasarkan kemampuan belajar individu. Selama menjalani pendidikan mahasiswa harus menjaga integritas akademik, yang termasuk kejujuran, kepercayaan, keadilan, rasa hormat dan tanggung jawab selama masa studinya. (Hafizha, 2022).

Integritas akademik merupakan hal yang harus dimiliki oleh mahasiswa, terutama jika mahasiswa sedang menempuh pendidikan berkelanjutan dengan profesi seperti kedokteran, keperawatan, farmasi, dan hukum yang memiliki kode etik profesi (Kabak, 2020). Salah satu pelanggaran integritas akademik yang paling sering terjadi adalah ketidakjujuran akademik (Purnamasari, 2013). Ketidakjujuran akademik mengacu pada hal-hal seperti menyontek dan plagiarisme (Ardiansyah *et al.*, 2018). Ketidakjujuran akademik dapat berdampak negatif bagi mahasiswa, seperti ketergantungan pada orang lain atau cara-cara tertentu untuk mencapai keberhasilan (Purwanti, 2020). Seorang mahasiswa, khususnya mahasiswa kedokteran yang sering melakukan ketidakjujuran akademik, lebih besar kemungkinannya untuk melanggar disiplin profesi dibandingkan dokter pada umumnya (Purwanti, 2020).

Penelitian Angelia (2019) menunjukkan bahwa 45.3% responden dari 106 mahasiswa sekolah tinggi kesehatan di Padang pernah melakukan kecurangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yuliyanto (2016) menunjukkan hasil bahwa 100% responden dari 70 mahasiswa program vokasi Universitas Indonesia pernah melakukan ketidakjujuran akademik, meskipun frekuensinya jarang. Pada tahun 2020 ditemukan bahwa pelaku ketidakjujuran akademik di Indonesia didominasi oleh mahasiswa tingkat sarjana sebesar 73.2% atau sebanyak 172

didominasi oleh mahasiswa tingkat sarjana sebesar 73.2% atau sebanyak 172 kejadian (*Association of Certified Fraud Examiners*, 2020).

Ketidakjujuran akademik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Robert & Hai-Jew (2009, disitasi oleh Kabak, 2020) ketidakjujuran akademik disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi ketidakjujuran akademik adalah ketahanan diri yang meliputi efikasi diri, kontrol diri, dan sikap terhadap moralitas (Adriana & Rahmasari, 2018). Hasil penelitian Dewi & Widiyasavitri (2019) menunjukkan bahwa kontrol diri merupakan strategi *coping* yang digunakan untuk mengelola emosi negatif dan merupakan mekanisme penyesuaian diri untuk mencapai resiliensi diri.

Permasalahan dan kesulitan yang ada di perguruan tinggi khususnya kegiatan akademik merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari oleh mahasiswa. Tanggapan individu terhadap permasalahan berbeda-beda, ada yang menerimanya dengan cara yang tepat dan ada yang menerimanya dengan cara yang kurang tepat. Perbedaan tanggapan dapat disebabkan oleh perbedaan cara pandang individu terhadap suatu permasalahan. Melakukan ketidakjujuran akademik merupakan salah satu bentuk respon yang kurang tepat. Oleh karena itu, resiliensi dan strategi *coping* merupakan faktor penting bagi mahasiswa dalam menghadapi masalah dan kesulitan di kehidupan sehari-hari, khususnya di perkuliahan.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan strategi *coping* dan resiliensi dengan ketidakjujuran akademik pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan strategi *coping* dan resiliensi dengan ketidakjujuran akademik pada mahasiswa prelinik Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran strategi *coping* yang digunakan oleh mahasiswa prelinik Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.
- b. Mengetahui kemampuan resiliensi mahasiswa prelinik Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.
- c. Mengetahui perilaku ketidakjujuran akademik mahasiswa prelinik Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.
- d. Mengetahui hubungan strategi *coping* dan resiliensi dengan ketidakjujuran akademik pada mahasiswa prelinik Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.

I.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat bagi responden
Sebagai pengetahuan bagi responden untuk mengetahui poin-poin yang dinilai pada penilaian strategi *coping*, resiliensi, dan ketidakjujuran akademik
- b. Manfaat bagi peneliti
Menambah wawasan dan pemahaman tentang strategi *coping* dan resiliensi dengan ketidakjujuran akademik
- c. Manfaat bagi institusi
Hasil penelitian tentang hubungan strategi *coping* dan resiliensi dengan ketidakjujuran akademik diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan integritas akademik di Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.